

Peranan *FinTech* Alami dalam Pembiayaan Umkm Berdasarkan Konsep *Maslahah* As-Syatibi

Rifqi Miftahul Khairat¹, Abdul Gafur^{2✉}

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *FinTech* Alami dalam pembiayaan UMKM berdasarkan konsep *masalah* As-Syatibi. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan *FinTech* Alami dalam pembiayaan UMKM antara lain aksesibilitas, diversifikasi, dan literasi. Pada aksesibilitas, diversifikasi, dan literasi tersebut berbeda pada umumnya karena telah diintegrasikan dengan konsep *masalah* As-Syatibi yang penerapannya mengedepankan nilai-nilai syariah.

Kata kunci: *FinTech*, UMKM, Pembiayaan, *Maslahah* As-Syatibi.

The Role of Alami FinTech in MSME Financing Based on the Maslahah As-Syatibi Concept

Abstract

This study aims to determine the role of Alami FinTech in MSMEs financing based on the concept of masalah As-Syatibi. This research uses qualitative research techniques with descriptive research types. Data analysis in this study used content analysis techniques. The results of this study show that the role of Alami FinTech in MSMEs financing includes accessibility, diversification, and literacy. Accessibility, diversification, and literacy are different in general because they have been integrated with the concept of masalah As-Syatibi whose application prioritizes sharia values.

Key words: *FinTech*, MSMEs, Financing, *Maslahah* As-Syatibi.

Copyright © 2024 Rifqi Miftahul Khairat, Abdul Gafur

Corresponding Author

Email Address: abdul.gafur@feb.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah permodalan yang sering menjadi hambatan untuk tumbuhnya suatu UMKM dikarenakan UMKM sendiri merupakan usaha rumahan yang sebagian besar modalnya hanya berasal dari dana pribadi sehingga perkembangannya yang begitu lambat (Erni dkk., 2019). Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan dari suatu pihak kepada pihak lainnya guna mendukung investasi yang sudah direncanakan oleh lembaga atau personal (Ilyas, 2015).

Financial technology atau *FinTech* merupakan inovasi teknologi dalam bidang ekonomi dan bisnis yang bisa memudahkan kita untuk bisa melakukan berbagai macam jenis dari transaksi yang meliputi jual beli, investasi maupun pengumpulan dana (Barata, 2019; Santoso dkk., 2019). *FinTech* Alami merupakan perusahaan *FinTech lending* yang sudah terdaftar dan sekaligus telah memiliki izin dari OJK selain itu Alami yang didirikan oleh Dima Djani pada tahun 2017 dan bertempat di Jakarta ini merupakan salah satu *FinTech lending* yang ada di Indonesia dengan jenis usaha syariah. *FinTech* yang memiliki risiko *default* yang rendah dari sejak berdirinya mempunyai TKB90 atau Tingkat Keberhasilan Bayar pada hari ke-90 sejak tanggal jatuh tempo di 100% atau *non performing financing* di 0%.

Maslahah merupakan suatu pemahaman mengenai perlindungan hak-hak bagi manusia dengan cara menarik segala kemanfaatan dan menolak segala kerusakan, yang dimana akal tidak bisa bebas untuk menemukan suatu keadaan, dan kesepakatan umat Islam bahwa apabila didalam *nash syar'i* tidak ditemukan sesuatu yang mengandung *kemaslahatan* tersebut, maka pendapat tersebut tertolak. As-Syatibi mengkategorikan *maslahah* menjadi tiga macam tingkatan, antarlain *ad-daruruyyah*, *al-hajiyah*, dan *at-tahsiniyyah* (Basri, 2011; Rosyadi, 2013).

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memerlukan usaha untuk menggambarkan secara faktual, sistematis dan akurat dengan fenomena yang ada. Penelitian kualitatif dan deskriptif sangat menekankan keaslian yang tidak bertolak dari teori melainkan dari keadaan yang sebagaimana terjadi dilapangan dalam artian pada kenyataannya hal tersebut benar-benar terjadi pada suatu ditempat tertentu (Suprayono, 2003).

Diperlukannya data yang aktual untuk mendukung penelitian ini. Seperti pada data sekunder yang dapat diperoleh melalui situs-situs internet maupun buku (Bungin, 2005; Sugiyono, 2014).

Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan metode studi dokumen atau *text*. Studi dokumen merupakan salah satu cara yang gunakan dalam memperoleh data dan informasi yang dapat membantu penelitian baik berupa bentuk tulisan, gambar, arsip, dan sebagainya. Dibutuhkannya kepekaan teoritik bagi peneliti dalam menginterpretasikan semua dokumen tersebut menjadi bermakna (Rahardjo, 2010).

Analisis isi banyak digunakan untuk analisis- analisis verifikasi. Analisis dimulai dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, kemudian mengklasifikasi data berdasarkan kriteria tertentu kemudian melakukan prediksi dengan analisis tertentu. Kelebihan dari analisis isi yaitu tidak diperlukannya manusia sebagai objek penelitian sehingga tidak diperlukannya wawancara maupun mengisi kuisisioner (Bungin, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memberikan kode atau simbol, kemudian peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan kemiripan dan hubungan makna yang terkandung dalam data yang telah dianalisis yang kemudian diintegrasikan dengan konsep masalah As-Syatibi yang sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga akan lebih terfokus dalam membahas hasil penelitian. Dari hasil analisis isi yang telah dilakukan setidaknya ada tiga peranan yang dilakukan FinTech Alami dalam pembiayaan UMKM. Adapun peranannya antara lain:

Tabel 1.
Kategori Literasi

No	Kode	Kategori	Konsep Masalah As-Syatibi
1	Mengajarkan		
2	Memahami	Literasi	1. <i>Ad-daruriyyah</i>
3	Menginformasikan		

Sumber: data diolah

Peranan *FinTech* Alami dalam pembiayaan UMKM salah satunya dengan literasi. Dalam perspektif konsep *masalah* As-Syatibi peranan *FinTech* Alami dengan literasi masuk pada tingkatan *ad-daruriyyah* yang pada penejelasananya *ad-daruriyyah* merupakan sesuatu yang harus ada demi tegaknya kebaikan dan kesejahteraan, baik mencakup urusan dunia maupun akhirat dan apabila tidak ada, maka kehidupan akan menjadi tidak sejahtera dan teratur, bahkan bisa menyebabkan kehancuran dan celaka diakhirat kelak.

FinTech Alami melalui peranannya sebagai perantara antara pendana dengan penerima pendanaan tidak terlepas dari edukasi-edukasi yang dilakukan baik secara langsung melalui seminar atau *event* yang diadakan juga secara tidak langsung melalui sosial media, web, maupun aplikasi yang dimiliki oleh *FinTech* Alami. Selain literasi dalam keuangan, *FinTech* Alami juga memberikan pemahaman terkait pentingnya syariah sebagai gaya hidup seperti dalam bertransaksi baik secara digital harus ada nilai-nilai syariah dalam penerapannya dengan menjalankan akad-akad yang sesuai syariat sehingga terdapat keberkahan didalamnya.

Tabel 2.
Kategori Diversifikasi

No	Kode	Kategori	Konsep Masalah As-Syatibi
1	Meragamkan		
2	Mengklasifikasi	Diversifikasi	1. <i>Al-hajiyyah</i>
3	Memilih		
4	Membagi		

Sumber: Data diolah

Diversifikasi yang dilakukan oleh *finetch* Alami peranannya dalam pembiayaan UMKM berdasarkan konsep *masalah* As-Syatibi masuk pada tingkatan *al-hajiyyah* yang dijelaskan bahwa *al-hajiyyah* merupakan sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan dari sisi kemampuannya bisa mendatangkan kelapangan atau kelega dan menghilangkan kesempatan yang biasanya membawa kepada kesusahan, yang dimana pada penerapan yang dilakukan oleh *FinTech* Alami yaitu memberikan kemudahan dengan menawarkan berbagai macam pilihan jenis pembiayaan seperti pembiayaan *Invoice Financing*, *Community-Based Financing*, dan *Purchase Order Financing* dan juga penerapan akad yang bervariasi sesuai syariat seperti akad *wakalah*, akad *wakalah bi al-ujrah*, akad *qardh*, akad *bai' al-murabahah*, akad *musyarakah*, dan akad *musyarakah muntahiyah bit tamlik* (MMBT) yang sesuai dengan kebutuhan bagi penerima pembiayaan atau UMKM.

Table 3
Kategori Aksesibilitas

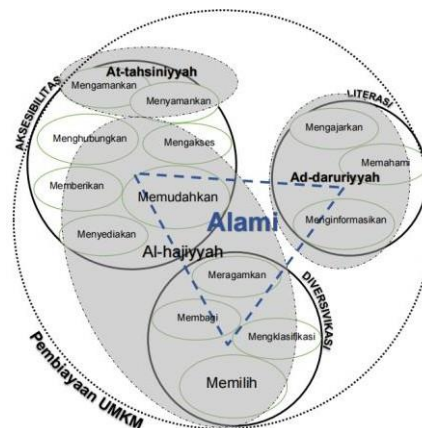
No	Kode	Kategori	Konsep Masalah As-Syatibi
1	Menghubungkan	Aksesibilitas	1. <i>Al-hajiyah</i> 2. <i>At-tahsiniyyah</i>
2	Memudahkan		
3	Mengamankan		
4	Menyamankan		
5	Menyediakan		
6	Memberikan		
7	Mengakses		

Sumber: Data diolah

Aksesibilitas yang diberikan oleh *finetch* Alami manfaatnya dapat dirasakan baik pendana maupun UMKM atau penerima pembiayaan. Berdasarkan konsep *masalah* As-Syatibi peranan *FinTech* Alami dalam pembiayaan pada kategori aksesibilitas masuk pada tingkatan *masalah al-hajiyah* hingga *masalah at-tahsiniyyah*.

Peranan *FinTech* Alami selain membantu UMKM atau penerima pembiayaan berdasarkan konsep *masalah* pada tingkatan *al-hajiyah* yang dari penjelasannya adalah sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan dari sisi kemampuannya bisa mendatangkan kelapangan atau kelega dan menghilangkan kesempitan yang biasanya membawa kepada kesusahan, yang dimana *FinTech* Alami menjakankan peranan dengan menyediakan kemudahan akses pembiayaan bagi pelaku usaha atau UMKM sebagai penghubung antara pendana dengan penerima pembiayaan.

Sedangkan berdasarkan konsep *masalah* pada tingkatan *at-tahsiniyyah* yang dari penjelasannya yaitu sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang buruk berdasarkan pertimbangan akal sehat. *Maslahah* tingkatan *at-tahsiniyyah* juga merupakan pelengkap dari *masalah* tingkatan yang lainnya karena sebatas mewujudkan kenyamanan, keindahan serta kesopanan dan penerapannya pada *FinTech* Alami yaitu dengan memberikan keamanan dan nyaman dalam setiap proses transaksinya seperti jaminan kemanan data pribadi karena dipantau langsung oleh OJK dan kenyamanan bagi pendana muslim karena produk-produk pembiayaan yang dimiliki oleh *FinTech* Alami sudah sesuai dengan syariat belandaskan dasar-dasar dari fatwa DSN-MUI.



Gambar 1.
Sintesis Integrasi Peranan *FinTech* Alami Dalam
Pembiayaan UMKM Dengan Konsep *Maslahah* As-Syatibi.
Sumber: Data diolah

Berdasarkan visual tersebut peranan *FinTech* Alami dalam pembiayaan UMKM berdasarkan konsep *masalah* As-Syatibi dengan literasi, diversifikasi, dan aksesibilitas seperti pada **Gambar 1** yang menjelaskan pola-pola peranan *FinTech* Alami dalam pembiayaan UMKM yang sudah diintegrasikan dengan konsep *masalah* As-Syatibi.

Sehingga jika pola-pola lingkaran (literasi, diversifikasi, dan aksesibilitas) yang merupakan bagian dari peranan *FinTech* Alami semakin besar, maka semakin besar juga pola lingkaran pembiayaan UMKM, dalam artian *FinTech* Alami memberikan peranan dalam pembiayaan UMKM dengan aksesibilitas, diversifikasi, dan literasi yang sudah diintegrasikan dengan konsep *masalah* As-Syatibi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan *FinTech* Alami Dalam Pembiayaan UMKM Berdasarkan Konsep *Masalah* As-Syatibi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan *FinTech* Alami dalam pembiayaan UMKM terdiri dari tiga. Pertama dengan literasi yang memberikan pemahaman terkait risiko, dan lainnya yang berkaitan dengan pembiayaan digital yang akan membantu dalam mengambil keputusan dalam bertransaksi secara digital, Kedua dengan diversifikasi pada produk pembiayaan dan akad untuk memudahkan bagi pelaku usaha atau UMKM dalam memilih jenis pembiayaan yang sesuai kebutuhan. Ketiga dengan aksesibilitas yang memudahkan pelaku usaha atau UMKM dalam mengakses pembiayaan dan mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam pembiayaan tersebut.
2. Literasi, diversifikasi, dan aksesibilitas dalam peranan *FinTech* Alami berbeda dengan pada umumnya karena sudah diintegrasikan dengan konsep *masalah* As-Syatibi sehingga pada penerapannya dalam beraktivitas lebih mengedepankan nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, A. (2019). Strengthening National Economic Growth and Equitable Income Through Sharia Digital Economy in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 145–168. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i1.1053>
- Basri, R. (2011). *PANDANGAN AT-TUFI DAN ASY-SYATIBI TENTANG MASLAHAH*. 9, 176–186.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial: Formal 2 Kuantitatif dan kualitatif*. Airlangga University Press.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Erni, M. S. M. S. P. ., Rosyeni Rasyid, SE, M., & Rahmiati, SE, M. S. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Akses Permodalan Sebagai Solusi Dalam Pengembangan Usaha Kecil Sulaman di Nagari Panampuang Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50–57.
- Ilyas, R. (2015). *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah*. 9(1), 183–204.
- Rahardjo, M. (2010). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. <https://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>
- Rosyadi, I. (2013). *Pemikiran Asy-Syâtibî*. 14(1), 79–89.
- Santoso, I., Canon, S., & Pakaya, A. (2019). *The Role of Islamic Financial Institutions in Supporting Economic Growth in the Digital Era: Case Study in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289380>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*.
- Suprayono, I. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Remaja Rosdakarya.